

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Tampubolon, M. P. (2005:1) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer finansial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.

Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019:1) Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian, pencarian dan organisasi penyimpanan atau dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Sutrisno, M. K. (2003:3) manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya rendah dan upaya untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif.

Berdasarkan tiga pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen keuangan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam upayanya memperoleh dana untuk aktifitas perusahaan serta mengoperasikan dana tersebut secara efektif.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fahmi, I. (2015:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan bebas menuangkan inovasi dan kreatifitasnya dalam pengambilan keputusan namun tak lepas dari kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam menjalankan fungsinya di berbagai kegiatan keuangan, berikut adalah penjelasan oleh Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019:3) mengenai fungsi-fungsi manajemen keuangan:

1) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan Fungsi manajemen keuangan adalah membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan lainnya dalam jangka waktu tertentu.

2) Penganggaran Keuangan

Penganggaran ini berfungsi untuk menindaklanjuti rencana keuangan dengan mencatatnya secara terperinci.

3) Pengelolaan Keuangan

Melalui pengelolaan keuangan, perusahaan dapat menggunakan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan dana yang ada.

4) Pencarian Keuangan

Dalam hal ini fungsi manajemen keuangan adalah mencari dan menggunakan sumber dana yang ada untuk kegiatan usaha perusahaan.

5) Penyimpanan Keuangan

Dapat berfungsi untuk mengumpulkan dana perusahaan dan menyimpan dana tersebut dengan aman.

6) Pengendalian Keuangan

Dalam hal ini, fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan dan keuangan perusahaan

7) Pemeriksaan Keuangan

Melakukan audit internal terhadap keuangan perusahaan yang ada untuk memastikan tidak ada penyimpangan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang mencapai sasaran dengan baik adalah dengan melaksanakan fungsinya secara benar dan disertai dalam setiap tindakan yang penuh perhitungan dari segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif. Menurut Sartono, A. (2000: 3), manajemen keuangan yang efektif mencapai tujuan sebagai standar untuk mengevaluasi efisiensi, yaitu tujuan standar manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, misalnya:

- 1) Manfaat maksimal bagi pemegang saham Tujuan transformasi dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Sebagai panduan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan faktor risiko.
- 3) Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

- 4) Dari perspektif akuntansi, memaksimalkan kemakmuran pemegang saham menekankan arus kas daripada laba bersih.
- 5) Tidak mengabaikan tujuan sosial dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja dan keamanan produk.

2.1.2 Keputusan Pendanaan

a. Pengertian Keputusan Pendanaan

Sudana, I. M. (2019:4) keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana, yaitu (1) dana pinjaman yang meliputi utang, bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan.

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva (Sudaryo, Y., Sjarif, D., Sofiati, N. A., & Bandung, S. I. (2021:7). Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

Berdasarkan pengertian diatas maka kesimpulannya adalah bahwa keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai keuangan dalam pembelian aktiva dengan sumber dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

b. Mengukur Keputusan Pendanaan

Adapun alat ukur rasio solvabilitas yang telah dijelaskan oleh (Kasmir, 2015:155) adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau seberapa banyak utang perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan rasio liabilitas yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila hasil pengukuran nilai rasionya tinggi maka menandakan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dengan kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir, (2015:158) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio yang berguna sebagai informasi jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini, akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva. Adapun rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari long term debt to equity ratio yaitu sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi nilai untuk mendapatkan tambahan pinjaman baru dari kreditor. Adapun cara untuk mengukur *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap yaitu rasio yang dilakukan apabila perusahaan mendapatkan liabilitas jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

Fixed charge coverage

$$= \frac{\text{Earning before tax} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

2.1.3 Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014:270) Rasio ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai besarnya dana yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasionya, semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah berarti bahwa semakin tinggi tingkat modal yang disediakan oleh pemilik, semakin besar batas jaminan peminjam ketika nilai aset terdepresiasi.

Kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk investasi masa depan (Sartono, Agus 2008:281).

Sutrisno, H. (2012:266) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Salah satu kebijakan yang harus diputuskan oleh perusahaan adalah apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan disimpan dalam bentuk laba ditahan. Apabila pada akhirnya perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka modal intern yang didapatkan oleh perusahaan akan berkurang.

Oleh karena itu, dividen merupakan kebijakan yang paling penting dalam perusahaan, karena menyangkut para pemegang saham yang menjadi kunci utama sumber modal.

b. Metode Pengukuran Kebijakan Dividen

Adanya metode pengukuran bertujuan sebagai tolak ukur yang menghubungkan antara dividen dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Mengukur dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan biasanya menggunakan dua alat ukur, yaitu *dividend yield* dan *dividend payout ratio*.

1) Dividend Yield

Alat ukur pertama yang digunakan disebut dengan imbal hasil dividen (*dividend yield*) yang mengkaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Besaran *dividen yield* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{dividen tahunan per saham}}{\text{harga per lembar saham}}$$

Dividen yield adalah bagian yang penting karena mengisyaratkan ukuran bahwa adanya komponen dari return total disumbang oleh dividen. Oleh karena itu, dalam menghitung *return* total, investor perlu memasukkan unsur besarnya dividen yang diterima selain selisih antara harga saham awal dan akhir kepemilikan. Kebanyakan investor menggunakan besaran ini sebagai patokan dalam melakukan investasi serta memilih mana saham yang memiliki tingkat *dividen yield* tinggi.

2) *Dividend Payout Ratio*

Made, I. Sudana (2011:167) *dividend payout ratio* yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasionya, semakin sedikit laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan.

Dividend payout ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang berfokus pada bagian pendapatan (penghasilan) yang dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali di perusahaan (Hanafi, M. M. 2008:86).

Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *dividend payout ratio* merupakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham yang besar persentasenya telah ditentukan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menguntungkan bagi para investor, demikian pula sebaliknya jika *dividend payout ratio* pada suatu perusahaan rendah hal ini akan memperlemah rasio perusahaan tersebut (Musthafa, 2017:141). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio* :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Rasio ini menetapkan jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas atau laba yang ditahan. Jika rasio presentasi laba yang ditahan perusahaan dalam jumlah besar, maka laba yang akan dibandingkan dalam dividen akan lebih kecil. Namun apabila laba perusahaan lebih banyak dibagikan dalam bentuk dividen, maka perusahaan akan mengurangi porsi laba sebagai laba ditahan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Muchtar, E. H., & SE, M. 2021:94). Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan menjadi sangat tinggi, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga meningkatkan kepercayaannya terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai sama artinya dengan tujuan utama pada perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi perusahaan karena sesuai dengan keinginan para pemiliknya, sebab dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemilikpun akan terjamin.

Copeland, T. E., Weston, J. F., & Shastri, K. (2005:104) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa hal adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- 2) Memaksimalkan nilai berarti harus mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan.

- 3) Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang yang mungkin beragam.

b. Jenis Nilai Perusahaan

Muchtar, E. H., & SE, M (2021:95) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakann, adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara normal pada anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

- 2) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang terjadi akibat adanya proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar biasa disebut dengan kurs yang dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

- 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik yaitu konsep nilai yang dianggap abstrak, karena pemikiran ini mengacu terhadap perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

- 4) Nilai Buku

Nilai buku ialah nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan konsep dasar akuntansi. Nilai buku dapat dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan melihat jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai ini dapat dihitung berdasarkan performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang disebut sebagai rasio penilaian. Rasio penilaian adalah ukuran kinerja perusahaan yang dianggap paling komprehensif karena mencerminkan gabungan dari pengaruh rasio imbalan dan risiko (Morissan, S. H. 2014:354). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Muchtar, E. H., & SE, M 2021:95) adalah sebagai berikut.

1) *Price Earning Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar dari laba yang di laporkan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Price earning ratio* digunakan untuk mengukur perubahan dalam perolehan laba masa depan yang diharapkan. Semakin besar rasio, semakin besar kemungkinan pertumbuhan perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai

perusahaan. *Price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Place per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2) *Price to Book Value*

Price to Book Value adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan. Metode perhitungan yang biasa dipakai untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3) *Tobin's Q*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap uang yang di investasikan. Jika hasil nilai diatas 1 (satu) menunjukkan investasi pada aktiva menghasilkan laba, sebaliknya jika hasil dibawah 1(satu) menandakan investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Modifikasi *Tobin's Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market Values of All Outstanding Shars+Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Market value of all outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Winarto, J. (2015) dengan judul “*The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Di sisi lain, pembiayaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada level 10%. Aktivitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Himawan, M. R. (2016) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Valdian, Z. B. (2017) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Syafitri, I., & Farida, L. (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ratnasari, M. A. I. (2017) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Transportasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian ini hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018) dengan judul “Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Husna, A., & Satria, I. (2019) yang melakukan penelitian dengan judul “*Effects on Asset Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*”. Hasil menunjukkan *return on asset* dan *firm size* berpengaruh terhadap *firm value* DAR, CR, dan DPR tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Maulidiana, E. D., & Rizal, N. (2019) berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017)” menunjukkan hasil bahwa untuk variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan pengaruh pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Variabel Y: Nilai perusahaan.	Regresi berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Winarto, J. (2015)	<i>The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange</i>	Leverage (X ₁) Liquidity (X ₂) Profitability (X ₃) The size of firm (X ₄) Investment policy (X ₅) Activity (X ₆) Dividend Policy (X ₇) Firm value (Y)	Panel regrestion	<i>Liquidity has negative and significant influence to manufacturing firm value. On the other side, financing, dividend policy and profitability have positive and significant influence to firm value. Investment policy has a positive influence and significant to firm value at 10% level. Activity and size of company does not have an effect to firm value.</i>
3.	Himawan, M. R. (2016)	Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Indonesia	Variabel X: Keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel Y: Nilai perusahaan.	Regresi berganda	Hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Valdian, Z. B. (2017).	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2011-2015	Variabel X: Kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas . Variabel Y: Nilai perusahaan.	Analisis regresi linier berganda	kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
5.	Syafitri, I., & Farida, L. (2017).	Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Variabel X: Keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel Y: Nilai perusahaan.	Analisis regresi linier berganda	Variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Ratnasari, M. A. I. (2017).	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Transportasi	Variabel X: Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga. Variabel Y: Nilai perusahaan.	Regresi berganda	keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian ini hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusaha.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018).	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Profitabilitas dan kebijakan dividen Variabel Y: Nilai perusahaan.	<i>Multiple Regression Analysis</i>	variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Husna, A., & Satria, I. (2019).	<i>Effects on Asset Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value</i>	ROA (X_1) DAR (X_2) CR (X_3) Firm Size (X_4) Dividend Payout (X_5) Firm Value (Y)	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Hasil menunjukkan <i>return on asset</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> DAR, CR, dan DPR tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> .
9.	Maulidiana, E. D., & Rizal, N. (2019).	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017)	Variabel X: Profitabilitas, dan kebijakan dividen Variabel Y : Nilai perusahaan.	<i>Multiple Regression Analysis</i>	variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan pengaruh pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
10.	Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020)".	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Variabel X: Keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijak dividen. Variabel Y: Nilai perusahaan.	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Penelitian Terdahulu dari Tahun 2013-2020.

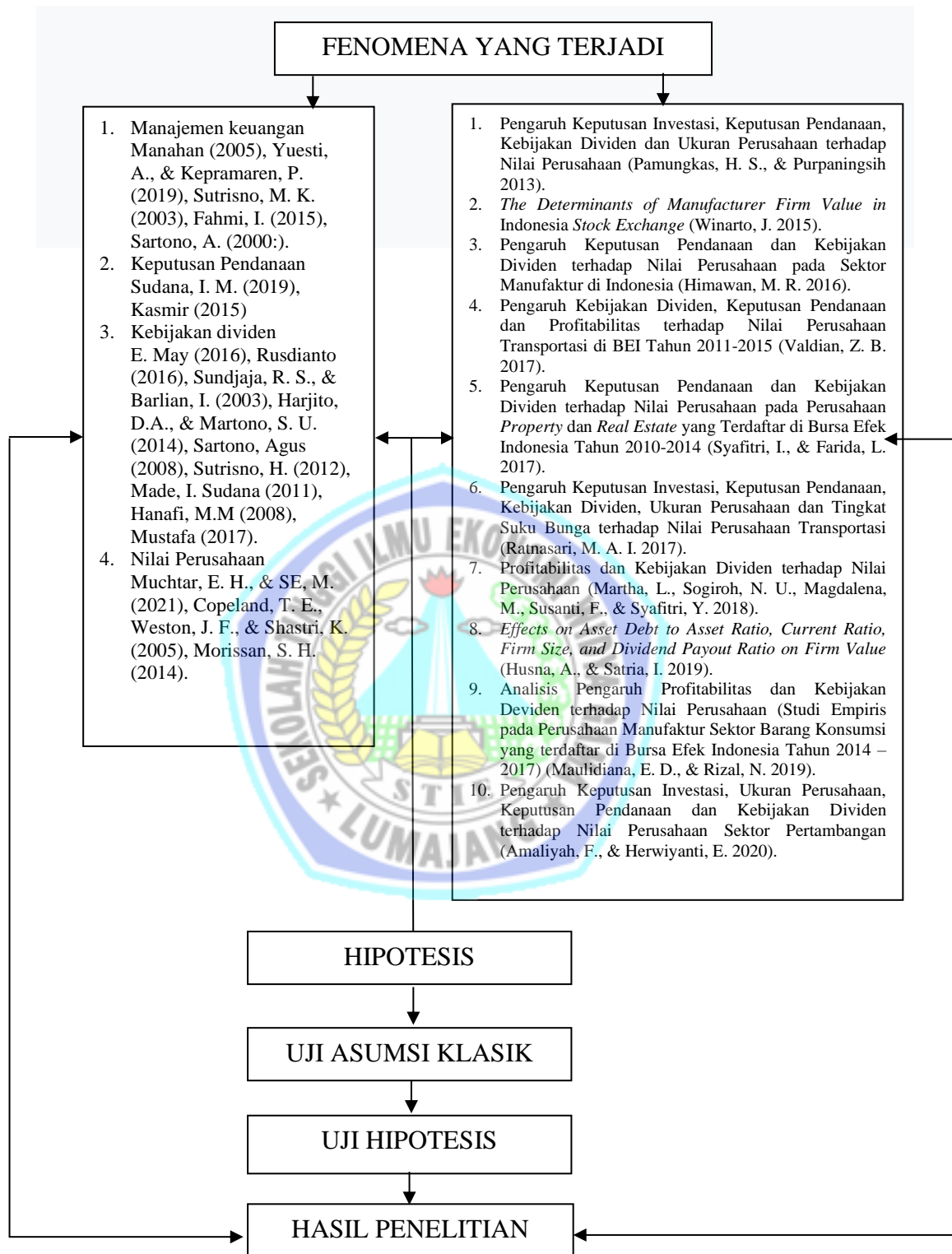
2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono, P. D. (2012:89) kerangka pemikiran merupakan penggabungan terkait hubungan antar variabel yang dirancang dari banyak teori yang telah dijelaskan. Teori-teori yang telah dijelaskan kemudian akan dianalisis secara sistematis dan praktis, hingga menghasilkan variabel yang akan diteliti. Penggabungan terkait variabel tersebut akan digunakan untuk merumuskan sebuah hipotesis.

Sumantri, J. S. (2001:322) mengemukakan bahwa seorang peneliti haruslah menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka penelitian adalah kumpulan konsep yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Kerangka penelitian bersumber dari literatur berupa buku yang disusun oleh para ahli di bidangnya dan juga bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang menimbulkan hipotesis yang akan diajukan oleh penulis. Setelah hipotesis diajukan, maka langkah selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Uji hipotesis didapatkan setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik. Setelah melakukan pengajuan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, maka akan didapatkan sebuah hasil penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka untuk lebih memudahkan dalam memahmi akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

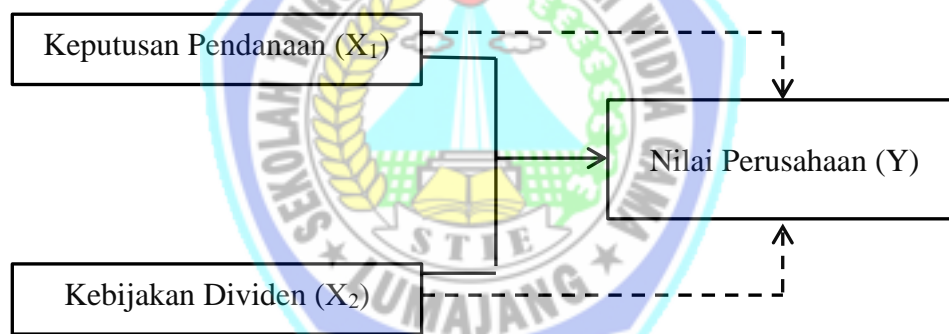
Kerangka Penelitian

Sumber: Fenomena yang Terjadi

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang akan diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sarmanu, 2017:36). Peran kerangka konseptual adalah untuk memudahkan dalam memahami rumusan masalah, hipotesis dan metode penelitian yang dikerjakan.

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono 2009:42). Hubungan antar variabel tersebut haruslah bisa menjawab jenis dan jumlah masalah pada penelitian. Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Sumber :Keputusan Pendanaan (Sudana, I. M. 2019), Kebijakan Dividen

(Rusdianto 2016), Nilai Perusahaan (Mughtar, E. H., & SE, M. 2021)

Keterangan :

- ▶ Garis Parsial
- ▶ Garis Simultan

- a. Keputusan Pendanaan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

- b. Kebijakan Dividen (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- c. Keputusan Pendanaan (X_1) dan Kebijakan Dividen (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2.5 Hipotesis

Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Secara statistik hipotesis di artikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiono, A., & Untung,, E. 2016:160). Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Teori yang dikemukakan oleh Sudana, I. M. (2019:4) keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Ada dua macam sumber dana, yaitu (1) dana pinjaman yang meliputi utang, bank dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Himawan, M. R. (2016) dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Valdian, Z. B. (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait dengan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan mendasar dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel, oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

b. Hipotesis Kedua

Teori yang dikemukakan oleh Sartono, Agus (2008:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018) dengan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Maulidiana, E. D., & Rizal, N. (2019) menunjukkan

hasil bahwa untuk variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan pengaruh pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait dengan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perbedaan mendasar dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada sektor perusahaan yang dijadikan sampel, oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh kebijakan dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

c. Hipotesis Ketiga

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang disebut sebagai rasio penilaian. Rasio penilaian adalah ukuran kinerja perusahaan yang dianggap paling komprehensif karena mencerminkan gabungan dari pengaruh rasio imbalan dan risiko (Morissan, S. H. 2014:354). Teori ini didukung oleh penelitian Ratnasari, M. A. I. (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian ini hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori yang lainnya juga dilakukan oleh

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020) dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait dengan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

